



PENTINGNYA AKUNTANSI SYARIAH DI ERA MODERN

THE IMPORTANCE OF SHARIAH ACCOUNTING IN THE MODERN ERA

Fa'ahakhododo¹, Rayyan Firdaus²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Malikusaleh

Email: fa.220420197@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 17-11-2024

Revised : 18-11-2024

Accepted : 22-11-2024

Published: 23-11-2024

Abstract

This is an essay that aims to determine the value of Islamic accounting in the modern world. The Enron and Arthur Anderson scandals are the most famous examples of accounting fraud techniques. Of course, this situation is unlikely to happen again in the future. This essay explains the important components of the idea of Islamic accounting. In this study, a descriptive qualitative methodology was used. In addition, it can be concluded that Islamic accounting is still practiced in countries ruled by Muslims, although many businesses have begun to implement Islamic principles. Because they have not implemented the sharia thoroughly, many people still believe that this is all a fraud. Islamic accounting experts will understand the principles of Islam and realize that if they behave in a wrong way, they will not only be cursed by their superiors but will also be held accountable for their actions before Allah SWT. Islamic accounting is important, as is still being debated, because everyone is mocking, not just the leaders or management.

Keywords: *Conventional Accounting, Sharia Accounting, and Sharia Principles*

Abstrak

Ini adalah esai yang bertujuan untuk menentukan nilai akuntansi Islam di dunia modern. Skandal Enron dan Arthur Anderson adalah contoh teknik penipuan akuntansi yang paling terkenal. Tentu saja, situasi ini tidak mungkin terjadi lagi di masa mendatang. Esai ini menjelaskan komponen penting ide akuntansi Islam. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi Islam masih dianut di negara-negara yang dikuasai oleh umat Islam, meskipun banyak bisnis mulai menerapkan prinsip-prinsip Islam. Karena mereka belum menerapkan syariah secara menyeluruh, banyak orang masih percaya bahwa ini semua adalah penipuan. Para ahli akuntansi syariah akan memahami prinsip-prinsip Islam dan menyadari bahwa jika mereka berperilaku dengan cara yang salah, mereka tidak hanya akan dikutuk oleh atasan mereka tetapi juga akan bertanggung jawab atas tindakan mereka di hadapan Allah SWT. Akuntansi syariah penting, seperti yang masih diperdebatkan, karena semua orang mengejek, bukan hanya pemimpin atau manajemen.

Kata Kunci: *Akuntansi Konvensional, Akuntansi Syariah, dan Prinsip Syariah*

PENDAHULUAN

Akuntansi, menurut perspektif ilmiah, adalah bidang yang berusaha mengubah data dan angka menjadi pengetahuan dengan mengkategorikan transaksi ke dalam akun, perkiraan, atau bagian keuangan seperti aset, modal, kewajiban, hasil, pengeluaran, dan keuntungan setelah menilai berbagai transaksi (Supriadi, 2020). Prinsip akuntansi, menurut konsep Syariah, adalah kumpulan standar hukum yang stabil yang digunakan oleh akuntan untuk pekerjaan mereka dalam pembukuan, analisis, pengukuran, penyajian, dan penjelasan. Berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian (Hidayatullah, 2020).



Menurut filosofi akuntansi, akuntansi mengikuti bisnis. Akuntansi pembangunan menyambut dan menilai pertumbuhan bisnis dalam konteks ini. Tren bisnis mempengaruhi dan mempengaruhi akuntansi dalam konteks ini. Akuntansi pengembangan mencakup akuntansi sosial, akuntansi SDM, dan akuntansi perilaku selain akuntansi keuangan dan manajemen (Harahap, 2017). Akuntansi sosial mempertimbangkan kewajiban sosial perusahaan dan sumber daya manusianya sebagai aset dan biaya. Akuntansi keperilakuan, di sisi lain, melihat seberapa baik perilaku dalam sistem akuntansi bekerja dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi sistem akuntansi (keuangan dan manajemen) (Alim, 2011).

Sangat penting untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia sedang berkembang, bagaimana aset, utang, dan liabilitas diperlakukan menurut syariah, dan apakah ada model alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Dalam akuntansi syariah, karena perspektif di balik akuntansi syariah sangat berbeda dengan perspektif di balik akuntansi konvensional. Tujuan akuntansi harus dibuat dengan hati-hati (Setiawan, 2011). Mengenai dasar akuntansi syariah, yaitu cabang akuntansi yang mengutamakan prinsip religiusitas ketuhanan. Selain menyimpang dari reflektivitas ini, tujuan akuntansi adalah salah satu komponen paling penting yang mempengaruhi bagaimana struktur bangunan teoritis-praktis akuntansi terbentuk. Tujuan di dalam struktur teoritis merupakan bagian penting dari pengembangan teori dan praktik akuntansi (Narsa, 2007).

Dalam studi sebelumnya, Uun Dwi Al Muddatstsir dan Early Ridho Kismawadi meneliti artikel berjudul "Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia?" menyatakan bahwa akuntansi syariah sangat penting karena sesuai dengan aturan Islam, dan semuanya bertanggung jawab kepada Allah dan kepada manajer atau pimpinan. Seorang akuntan harus memberikan laporan keuangan dengan kebenaran, kewajiban, kejujuran, itikad baik, kejujuran, transparansi, dan kesempurnaan, menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Juliana Putri, "Urgensi Akuntansi Islam Di Era Modern." Setiap aspek kehidupan manusia diatur oleh Islam, termasuk urusan dunia dan akhirat.

Akuntansi dan syariah konvensional berbeda satu sama lain berdasarkan keyakinan manusia tentang pentingnya kedua dunia dan akhirat (falah). Akuntansi syariah harus segera diterapkan oleh perusahaan dan organisasi masa kini karena dapat membantu mengelola keuangan dengan baik dan memajukan tujuan falah serta menguntungkan CSR perusahaan (Muhlis, 2021). Menurut penelitian sebelumnya, baik pemerintah maupun bisnis harus menerapkan akuntansi syariah. untuk memastikan bahwa catatan keuangan dibuat dengan jujur dan bertanggung jawab. Seiring dengan pertumbuhan organisasi komersial dan non-komersial berbasis syariah, permintaan akan akuntansi syariah akan terus meningkat. Akuntansi syariah yang realistis akan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan transaksi entitas jika prinsip akuntansi disesuaikan dengan prinsip transaksi syariah. Penggunaan maqasid asy-syariah akan menjadi lebih umum dalam pembuatan akuntansi syariah yang aplikatif dan sejalan dengan ajaran Islam seiring dengan meningkatnya kesadaran umat Islam akan pentingnya menjalankan agama mereka dan mewujudkan gagasan bahwa aspek muamalah Islam bersifat universal (Syaugi, 2017).

Karena sekitar 80 persen orang Indonesia beragama Islam, ada ruang yang diperlukan untuk pengembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Dalam upaya memperbaiki sistem keuangan syariah di Indonesia, ada beberapa masalah, seperti kurangnya dukungan resmi untuk penerapannya



dan peraturan pemerintah yang tidak ketat. Selain itu, tidak ada undang-undang yang mengatur keuangan Syariah Islam. Selain itu, tidak ada kerja sama internasional dengan lembaga keuangan Syariah Islam yang memungkinkan seseorang untuk memegang kendali langsung atas mereka. Menurut Pahlevi dan Khotijah (2023), pertumbuhan akuntansi dari perspektif syariah, dan perkembangan bank syariah di negara ini juga akan berdampak (Pahlevi & Khotijah, 2023). Hal ini sangat mungkin karena, di satu sisi, akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dan di sisi lain, akuntansi akan berdampak pada lingkungan setelah dibentuk. Agar dapat ikut serta dalam pengembangan akuntansi syariah, akuntan muslim harus memperoleh pengetahuan tentang akuntansi syariah dan mengawasi penerapan akuntansi Islam. Berkembangnya akuntansi syariah di Indonesia didorong oleh munculnya lembaga keuangan syariah (Zubair, 2016).

Sebagai tanggapan terhadap populasi Muslim yang sangat besar di Indonesia, banyak lembaga keuangan berbasis syariah bermunculan. Namun, ada kekhawatiran bahwa akuntansi syariah akan gagal karena hanya sedikit komunitas pendidikan yang mendukung kursus akuntansi syariah. Sebagian besar karyawan bank syariah tidak menerima pendidikan syariah. Hal ini akan menyebabkan persepsi masyarakat tentang peran akuntan syariah berbeda di negara-negara di mana mayoritas populasi beragama Islam (Iman, 2019). Akuntansi non-syariah tidak memiliki dasar profesional yang kuat karena prinsip-prinsip syariah tidak pernah diajarkan. Sekarang lebih penting dari sebelumnya untuk memprioritaskan pendidikan akuntansi non-syariah karena pentingnya pendidikan akuntansi syariah (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017).

Akuntansi terutama digunakan untuk mencatat dan menghitung berbagai transaksi ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pencatatan dan perhitungan berkaitan dengan arti menghitung, mengukur, menilai, bahkan menghitung (Himawati & Subono, 2013). Teori akuntansi termasuk dalam praktik akuntansi. Memahami teori akan membantu Anda berkembang menjadi lebih baik dalam akuntansi dan menerapkan praktik akuntansi yang beretika (Sitorus & Siregar, 2022). Saat ini, ada beberapa kesempatan untuk terlibat dalam transaksi dan bisnis yang melibatkan penipuan atau ketidakjujuran. Kasus Arthur Anderson dan Enron, yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan besar mereka di tahun 2000-an, merupakan contoh metode akuntansi palsu yang paling terkenal. Setelah skandal Enron dan Arthur Anderson, terutama yang berkaitan dengan etika, banyak perubahan telah dilakukan pada sistem akuntansi dan audit. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kegunaan, kesetiaan, dan pelaporan keuangan daripada pelaporan keuangan.

Saat ini, peraturan khusus di bidang akuntansi syariah, yang negara bagian ini gunakan pada abad ke-16, telah memberikan kontribusi besar terhadap semua warna yang tidak dapat diubah dalam bisnis, baik internal maupun eksternal, dan menghilangkan jumlah aktivitas yang dilakukan secara improvisasi dan improvisasi rekanan al proses di akuntansi. Ini benar-benar merupakan fakta bahwa elemen akuntansi Islam adalah nilai yang lebih besar dibandingkan dengan akuntansi konvensional; Secara khusus, akuntansi Islam mencakup semua norma yang diperlukan untuk memberikan dan proses akuntansi yang lebih efisien (Putri, 2019).



Tinjauan Pustaka

1. Akuntansi Dalam Konsep Islam

Ketika pertanyaan praktis dan teori diajukan, akuntansi syariah selalu penting dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan pedoman untuk akuntansi Islam. (Rohman, 2021). Mengingat pentingnya kegiatan ekonomi Islam, dan banyak orang yang melakukan hal yang sama secara umum, hal-hal ini sangat berguna dalam dunia ini yang berturut-turut (falah). Ketika masalah ekonomi terjadi, dan upaya yang dilakukan tidak terlalu membatasi kekayaan, utilitas, jumlah aktivitas individu, atau jumlah produk, namun juga merupakan panduan motivasi etnik. Obsesi yang dilakukan harus sama dengan totalitas kebahagiaan yang kita miliki di dunia saat ini di masa depan.

Setiap bidang ilmu pasti memiliki gagasan ilmiah, seperti halnya akuntansi syariah, yang berasal dari nilai-nilai Islam dan kemudian dimodifikasi dengan menggunakan prinsip dasar paradigma syariah. Menurut Kadarningsih (2017), prinsip dasar paradigma syariah adalah paradigma global, yang dianggap sebagai aspek dunia internasional. Oleh karena itu, jika suatu negara memutuskan untuk mengadopsi sistem ekonomi berbasis Islam, maka penting untuk mendirikan sistem penjaminan berbasis Islam. Ini adalah fakta bahwa banyak orang terus-menerus mempelajari ilmu akuntansi syariah. Untuk pertama kalinya, akuntansi syariah adalah keadaan yang berkembang karena kepercayaan pada fidusia yang valid dari akuntan konvensional serta disiplin ilmu dan penerapannya dalam kaitannya dengan pertanyaan yang relatif bernilai. Ketika saya mempertimbangkan Islam, saya tinggal di wilayah ini sebagai mempertimbangan khalifah. Oleh karena itu, setiap orang harus berkonsentrasi pada sosial atau menjaga komunitasnya. Inisiatif kami untuk membuat akuntansi syariah serupa. Akuntansi meningkatkan kemajuan untuk kepentingan masyarakat dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas. Ketika akuntansi syariah sedang kuat, ia mempunyai potensi untuk mensejahterakan masyarakat karena hadirnya revisi yang tulus, bukan zholim dan tidak ada paura kepada Tuhannya (Widodo, nd).

Dalam Al-Quran, surah Al-Baqarah, ayat 282, tertulis bahwa adalah wajib bagi orang-orang beriman untuk mencatat semua transaksi yang belum selesai atau belum dibayar dengan uang. Hai, orang-orang beriman, jika Anda tidak melakukan penipuan untuk jangka waktu tertentu, Anda dapat menulis ini. Dan mengapa Anda harus menulis dengan benar. Dan penulis tidak perlu menulis ulang kedua proses Dio. Pernyataan ini menjelaskan tujuan tata tertib dalam menstabilkan keadilan dan kebenaran. Untuk memenuhi tujuan ini, adalah dasar untuk mengukur tanggung jawab jaminan yang terkait dengan transaksi yang sia-sia dengan cara yang sama dan adil, tanpa syarat pada apa pun. Menciptakan konflik. Al-Qur'an membantu masyarakat dan sejahtera melalui promosi keadilan dan kebenaran. Karena hal ini, penekanan utama pada tanggung jawab adalah tanggung jawab yang diambil dari proses pengambilan keputusan.

Ketika mempelajari akuntansi syariah, istilah "akuntansi" adalah cara yang sederhana untuk dilihat. Bebas akuntansi dan proses identifikasi pembayaran dan pendaftaran berturut-turut, klasifikasi dan sintesa pembayaran secara halus membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk berbagai cakupan (Maruta, 2016). Mata-mata dan akuntan syariah termasuk, di antara hal-hal lain, informasi, analisis dan pendaftaran transaksi dan pendistribusian hak dan tanggung jawab. Sesuai dengan tulisan Al-Qur'an di bagian 282 Surat Al-Baqarah, Islam



memberikan penekanan yang kuat pada tanggung jawabnya . Oleh karena itu, menjadi kewajiban setiap orang untuk melakukan pendaftaran dan bertransaksi secara tertunda baik dari segi jumlah, waktu, maupun kapasitas testimoni yang akan terus bertambah dan tidak menyisakan ruang untuk keraguan. Hal ini menunjukkan pentingnya akuntabilitas perintah, yang menjamin bahwa saya berpartisipasi dalam transaksi dengan transparan, adil, dan jelas (Danaferus et al., 2016) .

Harahap (1992) telah mengemukakan bahwa akuntansi Islam memang benar-benar berkaitan dengan perbandingan sifat - sifat akuntansi modern dan sebagian dari diri Islam yang mengatur akuntansi. Kami sampai pada kesimpulan bahwa prinsip - prinsip Islam hadir dalam bidang akuntansi dan merupakan unsur sejarah Islam , muamalat, dan undang - undang . Terlepas dari kesalahannya, dan tanggung jawabnya mungkin berbeda, kedua kali, masukkan kata-kata yang sebenarnya. Saat Anda mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab , dan masih banyak lagi . Menurut Batubara (2019), Islam adalah anak yang dibesarkan dari semua pemangku kepentingan, selain itu rekening kapitalis melayani semua kapitalis ideologi sekuler dan pemilik modal. Istilah " akuntansi syariah " berlaku jika proses pendaftaran transaksi berjalan sesuai dengan peraturan yang stabil dari Allah SWT . Saat mempelajari akuntansi Islam, konsumen laporan publik mungkin mengakses informasi yang tidak hanya mencakup data keuangan, tetapi juga informasi tentang aktivitas yang dilakukan di tingkat nasional dan jika mereka berfokus pada kegiatan sosial Islam, seperti kewajiban membayar zakat. (Khaddafi, Muammar, 2017).

2. Konsep Akuntansi Syariah

Konsepnya adalah presentasi abstraksi yang dapat menarik penciptaan presentasi presentasi yang bersifat fenomena secara umum . Konsepnya adalah presentasi nyata yang menggabungkan berbagai acara dengan karakteristik serupa . Betapa sederhananya dan mengidentifikasi fenomena , ini adalah motivasi untuk hidup dalam abstraksi yang terus berkembang . Singkatan dari teori akuntansi syariah cukup diperlukan untuk memahami bagaimana hal itu terjadi dalam praktik akuntansi . Oleh karena itu, untuk menjadi mata-mata di bidang akuntansi dari seluruh dunia syariah, Anda perlu memiliki solidaritas yang kuat dan mematuhi semua hukum. Ide-ide dasar akuntansi syariah dijelaskan sebagai berikut (Sitorus & Siregar, 2022):

- a. Dasar dari prinsip-prinsip akuntansi syariah adalah *legge islamica* (Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan ulama), dan penerapan bagian-bagian akuntan serta praktik-praktik yang bergantung pada bakat dan ketulusan, yang berhubungan dengan moralitas Islam.
- b. Derajat. Akidah, iman, dan pengakuan jelas bahwa Islam adalah agama Allah SWT adalah dasar-dasar filosofi akuntansi syariah. Muhammad SAW adalah seorang profesional dan rasul yang hidup sampai akhir zaman. Muhammad SAW adalah seorang profesional dan rasul yang hidup sampai akhir zaman.
- c. Derajat. Moral adalah dasar dari akuntansi syariah. Oleh karena itu, profesi akuntan, termasuk profesi akuntan Islam, harus bersifat tidak memihak, tidak memihak, dan tidak bias. Islam.
- d. Prinsip dasar akuntansi syariah inilah yang mesti dipertanggungjawabkan dan tidak dihadapi oleh masyarakat muslim dan masyarakat pada umumnya apabila sistem ekonominya sesuai dengan Islam itu sendiri, khususnya dalam masalah keuangan.



3. Tujuan Akuntansi Syariah

Ketika praktik syariah di negara ini diterapkan dalam sistem yang stabil , maka dimungkinkan untuk meningkatkan manfaat secara maksimal dan menjamin keselamatan masyarakat di wilayah tersebut Oleh karena itu, berbagai filsuf telah merumuskan tujuan akuntansi syariah dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Menurut Triyuwono , hobi akuntansi syariah adalah menciptakan data etika akuntansi yang dapat mempengaruhi konsumen dan memberikan kontribusi yang lebih baik kepada masyarakat .
- b. Derajat.Tujuan akuntansi syariah menurut Sofyan Syafri Harahap adalah untuk memastikan bahwa transaksi bisnis benar, tepat, transparan, memadai, dan menguntungkan.
- c. Tujuan Karim dan Judi adalah meyakinkan orang untuk membayar zakat.Saat Anda mengatur format keamanan salinan, ini merupakan hal penting.Ketika Anda mengatur format keamanan salinan, ini adalah hal yang penting.
- d. Bahwa Husein Syahatah menguraikan 6 (enam) tujuan akuntansi (muhasabah) dalam Islam.

4. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip dasar akuntansi Islam adalah dengan menjelaskan buku Al-Quran, bab 282, berikut ini:

a. Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip prinsip akuntabilitas dariatau pertanggungjawaban, menyatakan bahwa umat Islam harus mematuhi prinsip ini .akuntabilitas, atau pertanggungjawaban, menyatakan bahwa umat Islam harus mematuhi prinsip ini . Erat berkaitan berhubungan dengan akuntabilitas dan kepercayaan .gagasan kepercayaan. Menurut Bagi kepercayaan Islam , kepercayaan adalah hasil interaksi manusia interaksi manusia dengan penciptanya yang dimulai di rumah .dengan pencipta yang dimulai dari rumah . Allah telah memberi kami kekuatan untuk melaksanakannya ,melaksanakan tugas – tugas, tugas di perlukan untuk kelangsungan hidup kita . Salah satu komponen terpenting dari khilafah adalah sikap atau realisasi dari suatu amanah.Beberapa ayat Al-Qur'an menggambarkan cara di mana manusia harus menjalankan peran sebagai khalifah di dunia. Mengingat betapa ketatnya jaminan dan norma akuntabilitas , orang yang bekerja untuk suatu pekerjaan harus selalu bertanggung jawab terhadap orang kaya dan hak milik mitra (Mulazid , 2016) .

b. Prinsip Keadilan

Ketika dipahami secara tersembunyi, rencana " keadilan " dalam transaksi ini dapat ditemukan di surat Al-Baqarah 282 atau di Perpustakaan. Keadilan adalah prinsip dasar moral yang menyajikan sifat alami manusia dan membangun komponen etika yang penting dalam kegiatan sosial dan komersial . Insomma , artinya orang tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk menerapkan keahliannya dalam setiap aspek kehidupannya . Ketika kata “adil” digunakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 282, jika kita hendak melakukan transaksi intrapersonal dari masyarakat maka hal tersebut mensyaratkan adanya dokumentasi yang baik.Oleh karena itu, kata "keadilan" memiliki arti penting ketika digunakan dalam aplikasi.Pertama-tama, jika Anda meningkatkan moral secara keseluruhan, lakukan dengan



tulus dan lakukan dengan tekad. Saran keuangan yang salah dan tidak benar bagi komunitas agar tetap terintegrasi. Menurut Amar et al, (2022), konsep “keadilan” lebih mendalam dan selalu didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, etika, dan moralitas.

c. Prinsip Kebenaran

Perjanjian kebenaran sangat erat kaitannya dengan perjanjian keadilan . Saat melakukan pekerjaan akuntansi , misalnya , selalu ada masalah kesalahan dan pengumpulan laporan . Saat tawaran itu benar - benar berhasil , maka usaha itu akan berhasil . Ini benar - benar merupakan potensi nilai yang adil dalam proses identifikasi , analisis dan laporan transaksi ekonomi (Daim harahap & Marliyah , 2021).

1) Hukum Akuntansi Syariah

Hukum akuntansi syariah didasarkan pada Alquran, Sunah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan saintifik), Qiyas (analogi), dan Uruf. (tradisi). hal yang berbeda tentang cara membedakan metode kontrak konvensional. Dasar-dasar akuntansi syariah adalah ilmu sosial yang tidak dapat dilombakan oleh masyarakat dalam hal pemanfaatan akuntansi. lebih dari sekedar menjaga stabilitas masyarakat Islam (Rabiahadawiyah & Wirman, 2023).

2) Akuntan Muslim

Ketika Anda memiliki bisnis, jika Anda memiliki bisnis yang lebih banyak; Misalnya, akuntansi untuk studi umum berasal dari kasus influenza manusia dan sistem penularan. Menurut Fauzia (2018), perilaku akuntansi dan analisis unsur-unsur perilaku diakui dalam perusahaan, individu, dan sistem akuntansi. Orang yang berpikir bahwa industri bantuan keuangan tidak akan terlibat dalam perdagangan. Administrasi dan proses pendaftaran, definisi dan distribusi sama dengan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an dikatakan: 11. Gagasan tentang "kebebasan bias" adalah nama lain yang bertujuan adil dalam sistem yang terjangkau. Allah meminta untuk menjadi adil dan baik. Keadilan dapat dicapai ketika seorang akuntan atau auditor memahami pentingnya mengikuti kode etik profesional untuk memungkinkan mereka melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. Ketika berhubungan dengan menjalankan aktivitas profesional mereka, setiap akuntan yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti prinsip-prinsip moral yang berasal dari hukum Islam. Tugas dari kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa akuntan Muslim termotivasi untuk mengikuti aturan syariah dan menghindari perilaku yang tidak pantas.

Kode etik dapat membantu para auditor untuk lebih berhati-hati ketika menghadapi masalah terkait etika dalam kegiatan profesional mereka. Ini akan membantu para auditor untuk membedakan antara tindakan etis dan tidak etis terkait dengan peraturan syariah, yang merupakan aspek lain dari praktik profesional yang normal. Sangat penting untuk memastikan bahwa data yang terkandung dalam laporan keuangan adalah benar dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dalam profesi akuntansi. Karena moralitas mereka yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab mereka, auditor sering melanggar aturan etika dan sering terlibat dalam kejahatan. Akibatnya, Allah telah



menetapkan kualitas manusia tertentu dalam Islam yang harus diikuti oleh para profesional akuntansi untuk mengurangi kemungkinan melakukan penipuan, sebagai berikut:

a. Integritas

Integritas adalah kualitas terbaik menurut Islam dan digunakan sebagai standar untuk semua tindakannya. Selain itu, Islam mempertimbangkan kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tugas tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang terkandung dalam Al-Qur'an bahwa "sesungguhnya sebaik-baik orang yang kamu bawa untuk bekerja (untuk kami) adalah orang-orang yang kuat dan dapat dipercaya" dan dengan sabda Nabi Muhammad SAW: "Setiap Anda adalah seorang pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas anak buahnya."

b. Khalifah di Bumi

Allah telah mengumumkan: "Aku akan menegakkan pemerintahan di planet ini." Keyakinan dasar dari kekhalifahan adalah bahwa Allah SWT adalah kekuatan tertinggi di bumi dan bahwa memiliki uang bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mendukung kehidupan sendiri, keluarga, dan komunitas."

c. Keikhlasan

Berdasarkan teori ini, sebuah akun harus mencari kemuliaan Tuhan dari pada ketenaran. menggunakan kepalsuan, berpura-pura dan berpura-pura Menjadi autentik berarti bahwa akun-akun perlu mendasarkan aktivitas profesional mereka pada praktik-praktik keagamaan dari pada pengaruh atau tekanan dari sumber-sumber eksternal.

d. Ketakwaan

Taqwa adalah cara berpikir yang takut kepada Allah, baik secara tersembunyi maupun terbuka, untuk melindungi diri dari tindakan dan hasil yang salah serta yang bertentangan dengan syariah, terutama ketika berkaitan dengan tindakan penggunaan uang atau transaksi yang mengarah pada tirani. yang tidak sesuai dengan syariah. Untuk menjadi sempurna, perlu mengikuti semua perintah Allah SWT dan menghindari semua pelanggaran. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya dengan sepenuh hati."

e. Kebenaran dan Bekerja Secara *Perfect*

Ketika berhubungan dengan kewajiban profesional, seorang akuntan harus mencari dan membuktikan bahwa tanggung jawabnya sah dan sempurna dengan melaksanakan setiap tugas dengan perhatian dan ketelitian maksimal. Bukan itu saja yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan.

f. Dalam Semua Hal Hanya Takut Kepada Allah

Jika dia seorang Muslim, dia yakin bahwa Allah melihat dan mengamati setiap tindakan hamba-hamba-Nya. Selain itu, dia yakin bahwa Allah mengetahui dan memperhitungkan setiap tindakan jahat. Ini berarti bahwa akuntan dan auditor harus bertindak sesuai dengan "takut" mereka kepada Tuhan tanpa memikirkan atasan mereka atau orang lain. Dia dapat secara teratur menahan keinginan yang berasal dari posisinya di tempat kerja berkat



gaya penyensoran diri. "Sesungguhnya Allah melindungi dan memantau kamu setiap hari," kata Allah.

g. Manusia Bertanggungjawab di Hadapan Allah

Jika dia adalah seorang akuntan Muslim, dia harus yakin bahwa Allah selalu bersamanya dan bahwa di masa depan dia akan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya, baik yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, para akuntan harus berusaha menghindari melakukan aktivitas yang tidak disetujui oleh Allah SWT. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka bisa dihukum di surga. (Pravitasari, 2015).

METODE PENELITIAN

Untuk studi ini, telah digunakan pendekatan penelitian yang dijelaskan secara kualitatif. Ketika berbicara tentang penelitian kualitatif, para peneliti mampu mengidentifikasi para peserta dan mengetahui aktivitas sehari-hari mereka. Semua elemen yang dipertimbangkan dalam penelitian kualitatif mencakup, tetapi tidak terbatas pada, konteks, kondisi, dan lingkungan di mana penelitian dilakukan. Semua fenomena adalah unik dan berbeda tergantung pada keadaan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang keadaan dalam konteks alami. (natural setting). Ini telah dicapai melalui analisis mendalam dan menyeluruh terhadap keadaan dalam konteks ini. Analisis kualitatif, sebuah metode penelitian, dapat memberikan rincian tentang kata-kata, tulisan, dan perilaku para peserta penelitian. (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hisab, Muhasabah Dan Akuntansi

Syari'at Islam memberikan perhatian besar pada masalah hisab. Salah satu cara Allah menentukan jumlah amal yang telah dilakukan seseorang selama hidupnya di dunia adalah melalui hisab. Di dunia ini, Allah telah memberikan tugas kepada manusia untuk memimpin, tetapi pada akhirnya, segala sesuatu yang terjadi bergantung pada-Nya. Dengan kata lain, semua orang harus menjalani hidup mereka dengan kepercayaan diri, ketulusan, dan komitmen yang kuat terhadap apa yang telah mereka pilih untuk dilakukan. Ini adalah salah satu aspek perilaku individu dalam Islam. Umat Islam harus kembali kepada Allah, bertaubat, mempraktikkan akhlak Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka, tetap bertakwa, beriman, dan qana'ah jika ingin kemuliaan mereka kembali. Atinya menyatakan bahwa istilah Arab untuk akuntansi adalah muhasabah (hisab), yang terkait dengan istilah muhasaba yang telah disebutkan sebelumnya. Istilah tersebut disebutkan 48 kali dalam Al-Qur'an. (Widodo, 2016). Namun, Harahap mengutip Muhammad Khir, yang menyatakan bahwa "Ungkapan hisab disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 109 kali." Inti verbal dari kata muhasabah, hasaba, dan inti verbal dari kata tambahan, yahsaba, yang diterjemahkan sebagai "menghitung" atau "takaran", memiliki asal yang sama. Selain itu, seperti yang ditunjukkan di bawah ini, istilah hisab telah diubah menjadi muhasaba. Al-Muhasaba berasal dari istilah "alhisab", yang diterjemahkan menjadi "alokasi" atau perhitungan. Mengenai bahasa, istilah al-muhasabah diciptakan ketika isim berubah, dengan penggunaan hisab/hisaban atau hasaba sebagai isim masdar yang mencakup fiil madli. Akibatnya, Yuhasibu sebagai isim masdar mim termasuk dalam fiil mudhari. Istilah hisab dapat



digunakan dengan berbagai cara tergantung pada struktur kalimat dan konteks di mana istilah tersebut digunakan. Mengenai arti istilah, seperti "untuk memenuhi tanggung jawab" atau "untuk tetap netral", pengakuan adalah hasaba. Setelah itu, akan berubah menjadi tahasaba, yang berarti "mempertahankan" atau "mencoba". Ini juga dapat disebut ihtisaba, yang dapat berarti "mempertimbangkan", "mempertimbangkan" atau "mempertimbangkan", dan "mengharapkan pahala di surga dengan penerimaan sebuah kitab dari Allah."

Dalam kaitannya dengan ihtisab, istilah "akuntansi" merujuk pada pencatatan terus-menerus tindakan seorang individu di pengadilan keadilan abadi, menggunakan timbangan, atau mizan, sebagai sarana, dan hubungan yang dimiliki individu dengan Tuhan sebagai penanggung jawab. Istilah-istilah dalam bahasa Inggris telah mengembangkan etimologinya seiring waktu, sementara istilah-istilah dalam bahasa Arab telah berevolusi secara fonetik. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, istilah "hisab", "muhasaba", dan "pelaku muhasaba", atau "muhasib", merujuk pada aktivitas dan kata-kata yang berkaitan dengan upaya untuk mengkuantifikasi, mengukur, atau mengorganisir semua tindakan individu yang terjadi di dunia material sehingga dapat dipertimbangkan di Surga. Akibatnya, muhtasib bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti memantau aset, yang berdampak pada barang-barang sosial, dan memeriksa operasi ekonomi.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, istilah "hisab" sering digunakan dalam Al-Qur'an dan merujuk pada sifat dan alasan mengapa Allah melakukan hisab terhadap perilaku manusia. Teks Alkitab dikutip ketika berbicara tentang bagaimana tindakan manusia akan dinilai dan dihukum di surga. Ini belum semuanya: cara pasar dan transaksi berfungsi hari ini telah berubah. Dengan kata lain, tidak hanya penggunaan uang tunai, yang juga dikenal sebagai "tunai", tetapi juga penggunaan sistem kredit untuk pembayaran telah menjadi lebih umum. Oleh karena itu, semua transaksi yang dilakukan dengan kartu kredit atau dengan dana harus dicatat. Oleh karena itu, perlu untuk mencatat dengan akurat dan benar semua transaksi bisnis. karena informasi ini mungkin sangat penting untuk operasi masa depan perusahaan. Untuk memudahkan pihak-pihak dalam membeli atau menjual untuk memenuhi kontrak, disarankan untuk mencatat setiap transaksi. Ini adalah makna dari ayat 282 surah Al-Baqarah, yang telah kita bahas sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan prinsip-prinsip umum akuntansi Islam berikut:

- a. keseimbangan
- b. kejujuran
- c. tanggungjawab

Aspek-aspek spesifik dari akuntansi Islam dapat dikembangkan berdasarkan tiga prinsip umum ini dan berdasarkan metodologi hisab nyata yang Allah kehendaki diterapkan kepada anak-anak-Nya di dunia, yang dijelaskan dalam tiga puluh ayat sebelumnya. Oleh karena itu, kewajaran, kebenaran, dan akuntabilitas dari pencatatan transaksi dapat dicapai ketika pelaporan akuntansi dilakukan dengan benar, yaitu ketika tepat waktu, jelas, ringkas, lengkap, ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan, akurat dan teliti, dan tanpa proses pengolahan.



2. Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Syariah

Menurut buku "Pemikiran Utama Akuntansi Islam" oleh Syahatah (2004), kesenjangan ini dapat ditemukan di beberapa sektor berikut:

- a. Para profesional akuntansi kontemporer belum sepakat tentang metode mana yang paling efektif untuk menentukan nilai atau harga untuk melindungi modal yang lebih besar. Para profesional akuntansi kontemporer belum sepakat tentang metode mana yang paling efektif untuk menentukan nilai atau harga guna melindungi modal yang lebih besar. Selain itu, makna sebenarnya dari "modal" masih belum jelas. Ide penilaian Islam menggunakan konsep penilaian berdasarkan nilai mata uang untuk melindungi modal dasar terkait produksi masa depan dalam organisasi yang beroperasi secara berkelanjutan.
- b. Di sisi lain, menurut prinsip-prinsip Islam, uang dibagi menjadi dua kategori: tunai dan saham. Setelah itu, uang dibagi menjadi dua kategori: benda dan dagangan. Dalam akuntansi konvensional, uang dibagi menjadi dua kategori: tetap (aktiva tetap) dan beredar. (active lancar).
- c. Teori konvensional, yang didasarkan pada teori cadangan dan kebenaran, mempertimbangkan semua kerugian dan potensi keuntungan dalam perhitungan. Teori konvensional, yang didasarkan pada teori cadangan dan keadilan, mempertimbangkan semua kerugian dan potensi keuntungan dalam perhitungannya. Sebaliknya, teori Islam mempertimbangkan aspek-aspek ini dengan meningkatkan harga.
- d. Menurut pandangannya, uang seperti emas, perak, dan logam mulia lainnya bukanlah tujuan utama dalam Islam; melainkan, digunakan secara eksklusif sebagai sarana untuk mengukur dan memaksimalkan nilai mereka.
- e. Konvensi ini menggunakan prinsip keuntungan universal, yang mencakup keuntungan dari perdagangan, modal dasar, transaksi, dan dana yang berasal dari sumber ilegal. Ini berbeda dari pandangan Islam, yang membedakan antara keuntungan dari aktivitas utama dan keuntungan dari modal, atau modal utama, dan keuntungan dari transaksi. Mereka juga diwajibkan untuk menjelaskan setiap pendapatan yang berasal dari sumber ilegal dan berusaha menghindari mentransfernya kepada orang-orang yang memiliki metode legal untuk mendapatkannya. Keuntungan ilegal tidak dapat dibagikan kepada anggota masyarakat atau dimasukkan ke dalam modal;
- f. Ketika datang ke barang-barang yang telah menghasilkan uang, terlepas dari apakah mereka telah dijual, Islam menetapkan bahwa keuntungan terjadi ketika nilainya meningkat dan bertambah. Ketika berbicara tentang barang yang telah menghasilkan uang, terlepas dari apakah barang tersebut telah dijual atau tidak, Islam menetapkan bahwa keuntungan terjadi ketika nilai mereka meningkat dan bertambah. Ini berbeda dari teori tradisional yang menyatakan bahwa keuntungan hanya terjadi ketika terjadi pembelian. Karena laporan laba rugi memerlukan pembelian dan penjualan, tidak mungkin membagi laba sampai laba nyata dihasilkan. (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017).

3. Pengembangan Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi syariah dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen ideologis dan ekonomi suatu negara, antara lain. Setiap negara memiliki ideologi mereka sendiri yang digunakan untuk mengatur operasi mereka sendiri, operasi negara lain, dan akuntansi. Selain itu,



ideologi setiap negara telah menggabungkan topik ini. Pertumbuhan politik dan ekonomi suatu negara akan berdampak pada cara sistem akuntansinya berkembang. Pertumbuhan Islam kadang-kadang mempengaruhi kemajuan akuntansi di Indonesia. Ekonomi Islam telah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akuntansi syariah. Alasan kebutuhan akan akuntansi syariah termasuk lahirnya lembaga keuangan syariah, sistem perbankan syariah, skandal perusahaan besar, dan meningkatnya kesadaran akuntan akan kebutuhan untuk bertindak secara tidak memihak, adil, dan sesuai dengan aturan Islam. (Apriyanti, 2017).

Pertumbuhan pesat lembaga keuangan syariah adalah faktor pertama yang secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan akuntansi syariah. Di Indonesia, ada dua jenis organisasi keuangan syariah: bank dan non bank. Institusi non-bank termasuk asuransi, pegadaian, reksa dana, pasar keuangan, BPRS, dan BMT. Institusi perbankan syariah termasuk Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, dan lainnya. Singkatnya, setiap lembaga keuangan memiliki metode dan prosedur mereka sendiri yang membedakan mereka dari pesaing. Institusi keuangan syariah ini tidak menggunakan istilah "bunga" ketika berhubungan dengan peningkatan dana (pendapatan) komunitas atau memberikan pembiayaan atau dana untuk kegiatan yang diperlukan. Ini karena, meskipun sistem bunga dapat berbahaya bagi peningkatan modal, baik dengan suku bunga tinggi maupun rendah, dan suku bunga tinggi dapat menghalangi perusahaan untuk berinvestasi atau menciptakan modal. Sebagai akibat dari pertumbuhan pesat lembaga keuangan syariah, sistem keuangan syariah menghadapi kesulitan. (Adiyudawansyah, 2012).

Semua masalah yang terkait dengan teori, praktik, dan pelaksanaan keuangan syariah harus diatasi di sektor keuangan syariah, khususnya di sektor liga. Institusi keuangan syariah harus menghadapi masalah teoretis dalam mendefinisikan aturan, teologi, dan cara kerja sistem keuangan yang berbasis pada distribusi keuntungan. Pada tingkat operasional, inovasi, mediasi, disiplin, dan manajemen risiko harus menjadi prioritas tertinggi. Selain itu, penerapan sistem harus sesuai dengan hukum dan keadaan sosial pada saat implementasi. (Haikal, 2022). Di Indonesia, konsep akuntansi syariah sedang dalam tahap pengembangan dengan tujuan mengintegrasikan prinsip-prinsip syaria'ah dengan ilmu pengetahuan. Prasaratnya adalah bahwa dengan praktik Al-Qur'an dan Sunnah, seseorang dapat mencapai tujuan duniawi mereka, khususnya memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial, serta mendapatkan persetujuan Allah SWT sebagai beasiswa untuk surga. Transfer nilai adalah bagian terpenting dari pemahaman akuntansi syariah dan implementasi akuntansi syariah dalam operasi bisnis. Ini akan memberikan dasar yang kuat untuk membangun kegiatan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

Tujuan akuntansi syariah adalah untuk membantu para jamaah mengembangkan pengabdian mereka kepada Allah SWT melalui kepatuhan terhadap aturan dan penerapan kreativitas di tingkat material, mental, dan spiritual. Ini sejalan dengan prinsip dan tujuan syariah. Tujuan dari komitmen untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis ekonomi dan akuntansi syariah adalah untuk menciptakan budaya perusahaan yang manusiawi, emansipatif, transendental, dan teleologis. (Rabiahadawiyah & Wirman, 2023).



4. Manfaat Dari Penerapan Akuntansi Syariah Di Era Modern

Tidak ada keraguan bahwa pengetahuan tentang akuntansi syariah sangat penting untuk operasi bisnis di era modern dan inovatif. Semakin banyak perusahaan keuangan dan lembaga keuangan tumbuh dengan cepat karena booming aktivitas bisnis dan kegiatan terkait. (Fitri, 2022). Lembaga-lembaga seperti perusahaan keuangan dan lainnya sering kali harus melaksanakan tugas-tugas penting, seperti mengumpulkan dan mencatat informasi. Kemajuan di bidang akuntansi syariah masih berlangsung. tidak hanya mencoba mengelola aktivitas komersial atau bisnis, tetapi juga mencoba melakukan hal-hal yang sesuai dengan moralitas Islam. Namun, penerapan akuntansi syariah memiliki beberapa tujuan tambahan. "Mempertahankan aset dan tanggung jawab bank", "Menentukan tanggung jawab dan kewajiban para pemangku kepentingan" dan "Meningkatkan kemampuan dan produktivitas manajemen" adalah beberapa istilah yang digunakan. Tujuan dari akuntansi syariah adalah menentukan hak dan tanggung jawab sekelompok orang yang berurusan dengan lembaga keuangan Islam. (Kusuma & Yudarman, 2017). Kesetiaan dan fleksibilitas jenis ini juga berlaku untuk transaksi yang sedang berlangsung dan memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan prinsip moral dan aturan Islam yang tepat. Ketika berbicara tentang akuntansi syariah, tujuannya adalah untuk menentukan tanggung jawab semua entitas yang terkait dengan lembaga keuangan syariah. Komitmen dan kemampuan untuk beradaptasi ini secara luas digunakan untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan norma moral Islam. (Dahri, 2022).

KESIMPULAN

Karena kurangnya kepekaan komunitas Muslim terhadap fungsi akuntansi Islam, akuntansi Islam terus tetap terisolasi di negara-negara mayoritas Muslim. Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan aturan untuk akuntansi Islam sebelum para ilmuwan mengembangkan standar untuk akuntansi. Banyak individu telah mulai mematuhi peradaban syariah, tetapi banyak yang masih melihat semuanya sebagai keuntungan karena konsep tersebut masih diterapkan setengah-setengah. Karena semuanya harus dibayar oleh semua orang, bukan hanya manajer dan eksekutif, pembukuan syariah sangat penting. Bahkan akuntan syariah memahami prinsip-prinsip Islam dan menyadari konsekuensi berat yang timbul dari pelanggaran. Setelah menerima instruksi dari atasanmu, bagaimanapun, Allah SWT sendiri akan meminta kamu untuk bertanggung jawab atas tindakanmu. Mengenai pembaruan berkelanjutan dalam akuntansi, kemajuan telah dilihat sebagai kombinasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tidak terbatas pada sektor-sektor tertentu. Akuntansi adalah produk sejarah dan budaya di mana ia digunakan. Dengan kata lain, akuntansi syariah adalah bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi universal yang menyesuaikan dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam konteks sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan sosial di mana ia digunakan.

Akuntansi syariah adalah cabang akuntansi yang didasarkan pada integrasi filosofis prinsip-prinsip Islam dalam teori dan praktik akuntansi. Selain itu, ia berbeda dari akuntansi tradisional dengan cara "tambal sulam". Akibatnya, akuntansi syariah bersifat religius, transendental, emansipatoris, dan manusiawi. Akuntansi Islam berbeda dari akuntansi tradisional karena mereka berfokus pada norma-norma agama daripada norma-norma bisnis. Ini karena mereka berfokus pada promosi keadilan dan kejujuran dalam Islam. Akibatnya, diharapkan bahwa organisasi yang mengelola bantuan untuk akuntansi syariah memiliki kemampuan untuk menyusun secara formal



peraturan dan pedoman untuk akuntansi syariah. Akibatnya, akuntan syariah sangat diperlukan di negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim, seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudawansyah, A., & Santoso, D. B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN. *Jurnal. Malang: Universitas Brawijaya*.
- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.675>
- Amar, S. S., Putri, D. L. P., & Rahmawati, R. (2022). Pendidikan Prinsip Keadilan dalam Akuntansi Syariah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 16(02), 270282.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131-140.
- Alim, M. N. (2011). Akuntansi Syariah Esensi , Konsepsi , Epistimologi , Dan Metodologi. *Jurnal Investasi*, 7(2), 154–161.
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Daim harahap, R., & Marliyah. (2021). *Akuntansi Syariah*.
- Danaferus, A. R., Nurhasanah, N., & Imaniyati, N. S. (2016). Prinsip Akuntansi dalam Penyajian Laporan Keuangan Neraca pada Baitul Maal Wat Tamwil berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 14/Per/K.UKM/IV/2015 tentang Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Dihubungkan dengan Prinsip Akuntansi Syariah (St. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 535–542.
- Fahlevi, R., & Khotijah, S. A. (2023). ANALISIS MINAT MENJADI JASA AKUNTAN SYARIAH PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS TIDAR DALAM MENYONGSONG EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2082-2091.
- Fauzia, I. Y. (2018). Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 38–56. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9003>
- Fitri, W. (2022). Pengaruh integritas perbankan syariah sebagai sektor keuangan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 317-333.
- Haikal, M. F., & Fajri, A. (2022). Tinjauan Hukum Islam Tentang Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Kota Probolinggo. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 7(1), 9-18.
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, (53).
- Hidayatullah, M. S. (2020). Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan Mensyariahkan Ekonomi



- Masyarakat). *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin*, 14(2), 177-208.
- Himawati, S., & Subono, A. (2013). *Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia*. 1–11.
- Iman, M. N. (2019). Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Berbasis Hukum Ekonomi Syari'ah: Kritik Hukum Islam Terhadap Undang-Undang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 313-356.
- Kadarningsih, A. (2017). Penyajian Akuntansi Qardhul Hasan Dalam Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 32. [https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(1\).32-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7(1).32-41)
- khaddafi, Muammar, D. (2017). Akuntansi Syariah Meletkkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kusuma, S. Y., & Sudarman, S. (2017). Kualitas Dan Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berbasis Shariah Enterprise Theory. *Equilib. J. Ekon. Syariah*, 5(2), 256.
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.
- Muhlis, M., & Sudirman, S. (2021). Tantangan dan Pengelolaan Sejumlah Risiko Perbankan Syariah Era Digital. *Al-Buhuts*, 17(2), 253-275.
- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 37-54.
- Narsa, I. M. (2007). Struktur Meta Teori Akuntansi Keuangan (Sebuah Telaah dan Perbandingan antara FASB dan IASC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 43-51.
- Pravitasari, D. (2015). Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam Di Indonesia. *AnNisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.85-110>
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi Islam Di Era Modern. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v1i1.694>
- Rabiahadawiyah, & Wirman. (2023). *Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah di Indonesia Rabiahadawiyah 1, Wirman 2 1,2 Universitas Singaperbangsa Karawang*. 9(4), 435–446.
- Rohman, T., & Anggraeni, U. S. (2021). Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 33-66.
- Setiawan, A. R. (2011). Tinjauan paradigma penelitian: merayakan keragaman pengembangan ilmu akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 402-417.
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>
- Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. Deepublish.
- Syaugi, S. (2017). Konstitusi Ekonomi Syariah di Indonesia (Melacak Argumen Konstitusi terhadap Penerapan Ekonomi Syariah). *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 11(2), 161-174.



- Widodo, H. (2016). Pentingnya Teori Akuntansi Syariah: Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban Bisnis Syariah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Zubair, M. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 201-226.